



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
MALANG

Jl. Surabaya No. 1 Telp. 0341 551734 Fax. 0341 586395 Email: smkn3_mlg@yahoo.co.id
MALANG 65115

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Malang

Kelas / Semester : X / Genap

Tema : Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sub Tema : Menganalisis peristiwa Proklamasi kemerdekaan Indonesia dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia.

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : 10 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan aktif melalui diskusi kelompok.
2. Siswa mampu merumuskan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia sesudah Proklamasi Kemerdekaan secara lengkap dan menarik melalui peta konsep.
3. Siswa mampu mengkaitkan dampak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan dalam kehidupan di masa sekarang melalui presentasi secara menarik dan sesuai materi..

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka. mengajak berdoa bersama, melakukan presensi kehadiran siswa, dan menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
2. Memberi motivasi dan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan *brainstorming* tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, antara lain: **apa yang kamu ketahui tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?**
3. Menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Menyajikan gambar peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui tayangan *Microsoft Sway*. Siswa diminta untuk memberi komentar tentang tayangan tersebut.
5. Memberikan penjelasan singkat tentang peristiwa Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan dampaknya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan tayangan *Microsoft Sway*.
6. Siswa dibagi dalam 5 kelompok dan diberi Lembar Kerja Kelompok untuk mendiskusikan dan membuat peta konsep tentang:
 - a. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - b. Perbandingan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
 - c. Dampak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terhadap kehidupan sekarang terutama dalam bidang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan.
7. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain memberikan komentar atau pertanyaan. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok.
8. Siswa diberikan kartu indeks untuk memberikan refleksi dan kesimpulan pembelajaran hari ini.

9. Siswa diberikan mandiri untuk menjawab soal uraian yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.
10. Guru menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

C. Penilaian

1. Pengetahuan: Tugas Mandiri
2. Keterampilan: Diskusi, Peta Konsep, dan Presentasi

Mengetahui,
Plt. Kepala SMK Negeri 3 Malang

Malang, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Dra. Lilik Sulistyowati, M.Si
NIP 19650102 198512 2 001

Mu'ammam Ali Pradana, S.Pd

A. Lampiran Penilaian Pengetahuan

Petunjuk

1. Penilaian terdiri dari 4 soal uraian, masing-masing soal mempunyai bobot nilai maksimal adalah 25.
2. Pemberian nilai berdasarkan jawaban dengan berpedoman pada kata kunci pada jawaban masing-masing soal.
3. Soal
 - a. Perumusan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di rumah tentara Angkatan Laut Jepang, yaitu Laksamana Tadashi Maeda. Maeda juga menjamin keamanan para tokoh Indonesia yang sedang merumuskan naskah yang akan menandai Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Apa motivasi Maeda bersedia membantu proses penyusunan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?
 - b. “Sebagai persiapan, BPUPKI melakukan dua kali sidang. Sidang pertama dilakukan pada 29 Mei-1 Juni 1945. Sidang ini menghasilkan rumusan dasar negara Indonesia (Pancasila) yang dikemukakan oleh Mr. Soepomo, Mr. Muh. Yamin, dan Ir. Soekarno. Itulah mengapa tiap 1 Juni, sekarang kita peringati sebagai Hari Lahirnya Pancasila. Sebagai tindak lanjut, pada 22 Juni 1945, dibentuk Panitia Kecil sebanyak sembilan orang (disebut juga Panitia Sembilan) dan mematangkan konsep Pancasila. Hasilnya dikenal sebagai Piagam Jakarta (Jakarta Charter). Sidang kedua dilakukan pada 10-14 Juli 1945 menghasilkan rumusan Undang-Undang Dasar lengkap dengan pembukaannya (preamble)”. BPUPKI dibentuk untuk mempersiapkan dasar negara yang akan berlaku setelah Indonesia merdeka. Menurutmu, mengapa hal ini diperlukan?
 - c. “Berita tentang kekalahan Jepang menyebar dengan cepat lewat radio dan didengar oleh tokoh-tokoh muda Indonesia. Bersama dengan Moh. Hatta, golongan muda ini mengadakan rapat di Pegangsaan Timur. Rapat dipimpin oleh Chairul Saleh dan menghasilkan keputusan yang menjadi dasar proklamasi Indonesia. Hasil ini disampaikan kepada Bung Karno oleh Wikana dan Darwis, namun terjadi perbedaan pendapat. Setelah beberapa rapat, akhirnya golongan muda memutuskan untuk mengasingkan Bung Karno ke luar kota agar tidak mendapat pengaruh dari Jepang”. Proses pengambilan keputusan besar tidak selalu berjalan dengan mudah, menurut kalian hal apa yang perlu dilakukan untuk mendapat sebuah keputusan bersama?
 - d. 17 Agustus 1945 menjadi tonggak sejarah bagi Bangsa Indonesia. Perjalanan menuju negara yang sesuai dengan cita-cita pendiri masih harus diperjuangkan sehingga bisa mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai bangsa yang merdeka, hal apa yang seharusnya dilakukan generasi milenial dalam mengisi Kemerdekaan Indonesia?
4. Penilaian

No	Kata Kunci Jawaban	Nilai
a	<ul style="list-style-type: none">• Menepati janji Kaisar Jepang untuk memberikan kemerdekaan Indonesia• Simpati terhadap perjuangan Bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.	Menjawab 1= 10 Menjawab 2= 25
b	Mempersiapkan kemerdekaan dengan meletakkan pondasi negara dan peraturan perundangan terlebih dahulu	Menjawab 1= 10 Menjawab 2= 25
c	<ul style="list-style-type: none">• Menghormati pendapat orang lain• Musyawarah mencapai mufakat• Melaksanakan hasil keputusan	Menjawab 1= 10 Menjawab 2= 20 Menjawab 3= 25

d	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Meraih prestasi • Gotong royong • Memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai sarana untuk memajukan bangsa dan negara. • Jawaban lain yang relevan 	<p>Menjawab 1= 5 Menjawab 2= 15 Menjawab 3= 20 Lebih dari 3= 25</p>
---	--	--

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{100} \times 100$$

B. Lampiran Penilaian Presentasi Observasi terhadap Diskusi

Petunjuk

1. Arti angka pilihan adalah: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik.
2. Berilah kesimpulan penilaian dengan menjumlahkan angka penilaian dan membaginya dengan 60 kemudian dikalikan 100.

Kelompok :

Anggota Kelompok :

No	Kriteria	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pengungkapan gagasan yang orisinal				
2	Kebenaran konsep				
3	Ketepatan penggunaan istilah				
4	Peranan dalam kelompok				

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{60} \times 100$$

C. Lampiran Penilaian Presentasi

Petunjuk

1. Arti angka pilihan adalah: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik.
2. Berilah kesimpulan penilaian dengan menjumlahkan angka penilaian dan membaginya dengan 60 kemudian dikalikan 100.

Kelompok :

Anggota Kelompok :

No	Kriteria	Nilai			
		1	2	3	4
A	Pengorganisasian Penyajian				
1	Kesesuaian penyajian dengan topik (relevansi)				
2	Penggunaan waktu penyajian secara efektif				
3	Penyajian materi dilakukan secara teratur dan berurutan				
4	Penampilan penyajian				
5	Artikulasi penyajian				
B	Komunikasi				
1	Penyaji berbicara dengan jelas dan lancar				
2	Penyajian menarik dan memotivasi				
3	Menguasai bahan yang disajikan				
4	Argumen menjawab pertanyaan				
C	Materi				
1	Keterbacaan (bahasa)				
2	Kelengkapan isi				
3	Kelengkapan konstruksi				
4	Orisinilitas				
5	Tampilan materi: estetika dan informatif (tampilan tayangan)				
6	Daya implementasi				
Jumlah					

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{60} \times 100$$

D. Lampiran Penilaian Peta Konsep

Petunjuk

1. Arti angka pilihan adalah: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik.
2. Berilah kesimpulan penilaian dengan menjumlahkan angka penilaian dan membaginya dengan 32 kemudian dikalikan 100.

Kelompok :

Anggota Kelompok :

No	Kriteria	Nilai			
		1	2	3	4
1	<i>Mind Mapping</i> memiliki ide pokok/judul yang sesuai				
2	Kata-kata dalam <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan topik.				
3	Susunan kata-kata diorganisasikan dari konsep yang paling umum (ide pokok) menuju ke konsep yang lebih khusus (sub ide pokok)				
4	Kata-kata penghubung yang digunakan sesuai dengan hubungan yang dibentuk di antara ide pokok-sub ide pokok atau sub ide pokok-sub ide pokok				
5	<i>Mind Mapping</i> mudah diikuti				
6	<i>Mind Mapping</i> menarik dan dapat disajikan				
7	Kebenaran konsep dalam <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan materi pembelajaran				
8	Kreatifitas dalam <i>Mind Mapping</i> (dilengkapi gambar, garis hubung, style penulisan, dsb)				
Jumlah					

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{32} \times 100$$

Lembar Kerja Siswa

A. Ringkasan Materi Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Persiapan Kemerdekaan

Kalau kamu mau sukses melaksanakan satu acara, pastinya butuh persiapan yang matang. Sama juga dengan kemerdekaan RI, Squad. Persiapannya sudah dilakukan sejak lima bulan sebelumnya, tepatnya pada 1 Maret 1945. Di tanggal ini dibentuk BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam Bahasa Jepang disebut Dokuritsu Junbi Cosakai. Badan ini diresmikan pada 29 April 1945 dan diketuai oleh Dr. Radjiman Wedyodiningrat.

Sebagai persiapan, BPUPKI melakukan dua kali sidang. Sidang pertama dilakukan pada 29 Mei-1 Juni 1945. Sidang ini menghasilkan rumusan dasar negara Indonesia (Pancasila) yang dikemukakan oleh Mr. Soepomo, Mr. Muh. Yamin, dan Ir. Soekarno. Itulah mengapa tiap 1 Juni, sekarang kita peringati sebagai Hari Lahirnya Pancasila. Sebagai tindak lanjut, pada 22 Juni 1945, dibentuk Panitia Kecil sebanyak sembilan orang (disebut juga Panitia Sembilan) dan mematangkan konsep Pancasila. Hasilnya dikenal sebagai Piagam Jakarta (Jakarta Charter). Sidang kedua dilakukan pada 10-14 Juli 1945 menghasilkan rumusan Undang-Undang Dasar lengkap dengan pembukaannya (preamble).

2. Piagam Jakarta

Pada tanggal 7 Agustus 1945, BPUPKI diganti menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau Dokuritsu Junbi Inkai dalam Bahasa Jepang. Panitia ini berjumlah 21 orang dan tugasnya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

3. Berita Kekalahan Jepang

Perang Dunia II yang tengah terjadi saat itu ternyata juga membawa dampak buruk bagi Jepang, Squad. Salah satunya adalah peristiwa pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki di tanggal 6 dan 9 Agustus 1945. Peristiwa tersebut mendorong Jepang untuk menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada 15 Agustus 1945. Berita tentang kekalahan Jepang menyebar dengan cepat lewat radio dan didengar oleh tokoh-tokoh muda Indonesia. Bersama dengan Moh. Hatta, golongan muda ini mengadakan rapat di Pegangsaan Timur. Rapat dipimpin oleh Chairul Saleh dan menghasilkan keputusan yang menjadi dasar proklamasi Indonesia. Hasil ini disampaikan kepada Bung Karno oleh Wikana dan Darwis, namun terjadi perbedaan pendapat. Setelah beberapa rapat, akhirnya golongan muda memutuskan untuk mengasingkan Bung Karno ke luar kota agar tidak mendapat pengaruh dari Jepang.

4. Peristiwa Rengasdengklok

Kalau kamu pergi ke daerah Kuningan di Jawa Barat, kamu pasti akan melihat papan nama Rengasdengklok. Bung Karno dan Bung Hatta diungsikan ke Rengasdengklok, Jawa Barat oleh para pemuda. Mereka dijemput pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 4.30 WIB oleh rombongan golongan muda. Mereka diasingkan karena meminta para pemuda untuk sabar dalam mengumumkan proklamasi. Sementara itu, di Jakarta akan dilaksanakan rapat anggota PPKI di gedung Pejambon 2. Ahmad Soebardjo yang saat itu mencari keberadaan Bung Karno dan Bung Hatta-pun diberangkatkan ke Rengasdengklok untuk bertemu dan berunding dengan mereka. Akhirnya Soebardjo berjanji jaminan nyawa kepada golongan muda bahwa Proklamasi Kemerdekaan akan diumumkan pada keesokan harinya selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Dengan jaminan itu, akhirnya Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dilepaskan.

5. Perumusan Naskah Proklamasi

Dari Rengasdengklok, rombongan tiba kembali di Jakarta pukul 23.30 WIB. Pasti kamu kebanyakan 'kan bagaimana lelahnya Bung Karno dan Bung Hatta? Akhirnya mereka memutuskan untuk istirahat sebentar di rumah masing-masing. Setelah itu, Soekarno-Hatta pergi ke rumah Laksamana Tadashi Maeda sesuai dengan usulan Ahmad Soebardjo. Walaupun orang Jepang,

laksamana ini memiliki kedekatan dengan tokoh-tokoh Indonesia dan beliau memberi jaminan keselamatan.

Sebelum merumuskan naskah proklamasi, Soekarno-Hatta menemui Mayor Jendral Nishimura untuk menanyakan sikapnya mengenai Proklamasi Kemerdekaan. Sayangnya, tidak ada kesepakatan dalam pertemuan tersebut karena Jepang yang sudah menyerah kepada sekutu, sehingga mereka tidak dibolehkan untuk mengubah keadaan politik di Indonesia sampai kedatangan sekutu. Akhirnya Soekarno-Hatta memutuskan untuk melanjutkan pembuatan naskah proklamasi.

Kata “Proklamasi” adalah sumbangan pemikiran Soekarno, kalimat pertama adalah sumbangan pemikiran Ahmad Soebarjo, dan kalimat terakhir merupakan sumbangan pemikiran Hatta. Teks itu kemudian diberi saran dan sedikit perubahan oleh Sukarni, lalu diketik oleh Sayuti Melik. Terakhir, Sukarni memberi usulan bahwa naskah ini sebaiknya ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Pada pukul 04.30 WIB konsep naskah proklamasi selesai disusun. Semula, pembacaan teks Proklamasi akan dilaksanakan di lapangan tersebut. Dulu, namanya adalah Lapangan Ikada. Namun, Bung Karno merasa jika diadakan di tempat yang luas dan ramai, hal itu dapat menimbulkan bentrokan antara rakyat dengan pihak militer Jepang. Kemudian ia mengusulkan untuk menyelenggarakan proklamasi di rumahnya di Jl. Pegangsaan Timur No. 56.

6. Proklamasi Kemerdekaan RI

Detik-detik menuju proklamasi kemerdekaan RI semakin dekat. Setelah disepakati, Proklamasi akan dibacakan pada pukul 10.00 WIB di rumah Ir. Soekarno. Moh. Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja di kantor pers, B.M. Diah untuk memperbanyak naskah teks proklamasi dan menyiarkan ke seluruh dunia. Pagi harinya rumah Soekarno sudah dipadati oleh banyak orang. Shudanco Latief Hendraningrat menugaskan anak buahnya untuk berjaga-jaga di sekitar rumah Ir. Soekarno. Bung Karno menunggu kedatangan Bung Hatta untuk membacakan naskah tersebut. Setelah Bung Hatta datang, upacara dimulai.

Pengibaran bendera dilakukan oleh S. Suhud dengan bantuan Shudanco Latief Hendraningrat. Bendera merah putih yang dikibarkan dijahit oleh Fatmawati, istri Bung Karno. Upacara berlangsung syahdu karena tanpa dikomando para hadirin spontan menyanyikan Indonesia Raya ketika bendera dikibarkan.

7. Penyebarluasan Berita Proklamasi RI

Berita proklamasi disebarluaskan melalui siaran radio dari kantor berita Domei. Mendengar berita ini, pihak Jepang melarang penyiaran berita proklamasi itu. Kemudian pada tanggal 20 Agustus 1945 alat pemancar di Domei diputus dan disegel sehingga pegawainya dilarang masuk. Tanpa kehilangan akal, para pemuda kemudian membuat alat pemancar baru yang mereka ambil dari alat-alat pemancar dari kantor berita Domei. Alat pemancar ini dibawa ke Menteng dan berita tersebut segera disiarkan ke seluruh Indonesia. Selain dari radio penyebaran berita proklamasi dilakukan lewat pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian Jawa pada tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia. Wah, untung para pemuda tidak kehabisan akal, ya.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukan sekedar ikrar namun lebih dari itu, banyak sekali pengaruh proklamasi kemerdekaan terhadap kehidupan bangsa Indonesia pada saat itu, adapun makna proklamasi kemerdekaan Indonesia terhadap kehidupan bangsa Indonesia diantaranya adalah:

2. Makna Proklamasi Terhadap Kehidupan Bangsa Indonesia

a. Makna Kemerdekaan terhadap kehidupan sosial

Dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggambarkan bahwa kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada saat itu mampu terintegrasi dengan baik, mewujudkan totalitas nilai, tata sosial, dan tata laku masyarakat Indonesia yang mampu merealisasikan falsafah hidup Pancasila, dengan asas yang melandasi polafikir, prilaku, proses dan struktur sosial Indonesia. Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia merupakan wujud total dari keinginan bangsa Indonesia yang berpola dan bisa diperinci menurut fungsi-fungsi dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam bermasyarakat yaitu kebutuhan untuk merdeka. Maka pada saat itu Proklamasi Kemerdekaan menjadi pola pikir, pola tindak dan fungsi sistem sosial dan merupakan institusi sosial, yaitu suatu sistem yang menunjukkan bahwa peranan sosial dan norma-norma saling berkait, yang telah disusun guna memuaskan suatu kehendak atau fungsi sosial, hal ini sejalan dengan pernyataan teori dari Koentjaraningrat mengenai Pola Pikir, Pola Tindak, dan Fungsi Sistem Sosial Budaya Indonesia.

Dengan Lahirnya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kehidupan sosial Indonesia dipersatukan, dalam kebhineka tunggal ikaan, dan tentunya kehidupan sosial bangsa Indonesia menjadi lebih terarah dan terencana setelahnya.

b. Makna Kemerdekaan terhadap budaya

Dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia maka jelas berpengaruh besar terhadap budaya bangsa Indonesia, bangsa yang dijajah dan bangsa yang lepas dari penjajahan tentunya memiliki budaya yang jauh berbeda. Dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan berdasarkan pada teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka jelas sudah bahwa system sosial budaya Indonesia memenuhi polafikir atas budaya bangsa Indonesia yang berdasarkan pada:

1) Ketuhanan yang Maha Esa

Proklamasi lahir atas Izin Tuhan Yang Maha Esa, ini tersurat jelas pada pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa”

2) Negara Persatuan Indonesia

Budaya persatuan Indonesia jelas tersirat dan tersurat dari proses hingga terlaksananya proklamasi kemerdekaan Indonesia, secara tersirat dapat dilihat dari proses perencanaan proklamasi dimana golongan muda dan golongan tua bahu membahu untuk mmeberikan yang terbaik bagi bangsa ini walau banyak perbedaan namun tetap memegang teguh budaya persatuan.

3) Negara Indonesia adalah negara yang berbudaya Demokrasi

Budaya Demokrasi jelas terlihat dalam proses dan juga pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, waktu pelaksanaan Proklamasi jelas merupakan hasil rundingan dari pihak golongan muda dan golongan tua yang mencerminkan pelaksanaan demokrasi, dan perumusan proklamasipun jelas merupakan hasil rumusan bersama yang juga merupakan cerminan budaya demokrasi.

4) Berlandaskan pada keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kondisi Letak geografis Indonesia, sumberdaya alam, dan penduduk Indonesia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus mempunyai politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan yang berkeadilan bagi semua rakyat, dengan adanya Proklamasi Kemerdekaan maka jelas seluruh yang ada di Indonesia merupakan hak bangsa dan rakyat Indonesia, dan seluruhnya di dimanfaatkan untuk kepentingan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

5) Budi pekerti, dengan memegang teguh cita-cita yang luhur

Budaya budi pekerti jelas tersirat pada proses perencanaan proklamasi, dimana golongan muda tetap menghargai golongan tua dengan memberikan dorongan, saran dan bantuan untuk pelaksanaan kemerdekaan Indonesia, dan tentu saja ini dikarenakan seluruh elemen masyarakat pada waktu itu memiliki dan memegang teguh cita-cit yang luhur, yaitu cita-cita untuk memerdekakan bangsa Indonesia.

c. Makna Kemerdekaan terhadap kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi bangsa Indonesia pada saat sebelum dan sesudah Kemerdekaan jelas sangat jauh berbeda, seperti halnya bangsa yang merdeka tentunya memiliki kesempatan besar untuk lebih makmur dan lebih mapan dalam perekonomian, namun sebelum mengalami kemapanan secara ekonomi pada awal-awal setelah kemerdekaan bangsa Indonesia juga mengalami kekacauan ekonomi terlebih dahulu, dan ini adalah proses yang wajar, karena pada saat itu Indonesia belum

memiliki pemerintahan yang kuat dan mumpuni, ditambah lagi Belanda masih belum mengakui kemerdekaan Indonesia dan ini terbukti dengan terjadinya agresi Militer Belanda I dan II.

Pada periode tahun 1945 sampai dengan 1950, Indonesia mengalami inflasi yang sangat tinggi, yang disebabkan oleh karena adanya blokade dari Belanda, kosongnya kas negara dan juga sebagai imbas dari warisan system ekonomi dari Jepang yang masih melekat pada bangsa Indonesia. Usaha pemerintah pada saat itu sangatlah gencar, terutama untuk membangkitkan ekonomi Indonesia, guna menembus blokade ekonomi dari Belanda Indonesia mencoba menembusnya dengan memberikan bantuan beras kepada India, ini merupakan salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi Bangsa Indonesia di wajah dunia, selain itu untuk menumbuhkan kepercayaan bangsa-bangsa lain dan menambah dukungan atas kemerdekaan Indonesia.

Pada saat periode 1945 sampai 1950 pun di Indonesia diberlakukan 3 mata uang, guna menjaga kestabilan nilai mata uang, yaitu mata uang de Javasche Bank, mata uang Hindia Belanda dan mata uang pemerintahan Jepang (Dai Nippon Teikoku Seihu), kemudian dikeluarkan pula ORI (Oeang Republik Indonesia) pada tahun 1945, 1947, 1948 dan 1949, walaupun tertatih-tatih namun itulah perjuangan pada saat beratnya ekonomi bangsa Indonesia awal kemerdekaan bangsa ini.

Langkah-langkah strategis guna mengamankan perekonomian bangsa Indonesia pun di ambil oleh pemerintah, diantaranya dengan membuat Bank Indonesia, melakukan pinjaman nasional, juga banyak sekali bangsawan-bangsawan dan raja-raja di tanah air yang menyumbangkan hartanya untuk modal jalannya pemerintahan pada waktu itu.

Dan pemerintah pun membentuk pola dagang yang langsung berhubungan dengan negara luar, membentuk Indonesian Office dan menyusun kosep ketahanan ekonomi Indonesia, yang akhirnya lambat laun efek positif atas usaha pemerintah ini bisa dirasakan.

d. Makna Kemerdekaan terhadap Kehidupan Politik

Proklamasi juga memiliki makna yang besar pada bidang politik di Indonesia, walaupun tidak jauh dengan kondisi ekonomi Indonesia pada waktu itu, bidang politik pun sama persis masih terasa sangat mentah, namun memiliki orientasi positif untuk kehidupan politik dimasa depan.

Perubahan dan pembaharuan dari kehidupan politik bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan terus bergulir, pada tanggal 18 Agustus 1945 diadakanlah rapat PPKI yang mengangkat Soekarno dan Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Pertama Indonesia, dan dilanjutkan dengan beberapa usaha pembenahan bidang politik seperti penyusunan dan pengesahan Undang-undang Dasar, pembentukan kabinet, pembagian wilayah RI menjadi 8 provinsi disertai dengan penentuan kepala daerahnya, penentuan PNI sebagai satu-satunya partai politik Indonesia pada saat itu, pembentukan TKR dan BKR yang menjadi cikal bakal TNI dan POLRI, pembentukan alat negara seperti Komite Nasional, dan lain-lain.

Perbedaan pendapat dan perbedaan pandangan politik serta hasrat untuk berkuasa menjadi kendala bagi bangsa yang baru lahir ini, namun perlahan tapi pasti bangsa Indonesia terus menguatkan keberadaannya guna mencapai cita-cita kehidupan bangsa Indonesia yang makmur dan berkeadilan sosial.

Namun yang pasti bangsa Indonesia yang sudah merdeka jelas memiliki kebanggaan tersendiri, dulu sebelum merdeka bangsa ini dilarang berpolitik, dan setelah merdeka bangsa Indonesia diberikan kesempatan untuk berpolitik dengan koridor Pancasila sebagai dasar negaranya.
Sumber:

<https://www.ruangguru.com/blog/detik-detik-menuju-proklamasi-kemerdekaan-ri>

<http://copyanugerah.blogspot.com/2019/02/makna-proklamasi-terhadap-kehidupan.html>

B. Tugas Kelompok

1. Petunjuk Kerja

a. Bagilah kelas dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

- b. Setelah kelompok terbentuk, laporkan kepada guru dengan membawa daftar nama kelompok
- c. Perwakilan masing-masing kelompok maju untuk mendapatkan tema yang akan dibahas
- d. Setelah semua kelompok mendapatkan tema, diskusikan bersama kelompok masing-masing dan rumuskan peta konsep diantaranya:
 - 1) Kronologi Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - 2) Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi kehidupan Bangsa Indonesia dalam bidang:
 - a) Kelompok 1: Sosial
 - b) Kelompok 2: Politik
 - c) Kelompok 3: Ekonomi
 - d) Kelompok 4: Budaya
 - e) Kelompok 5: Pendidikan
 - 3) Tuliskan Peta Konsep tersebut dalam kertas yang sudah disediakan dengan benar dan kreatif mungkin.
 - 4) Hasil Peta Konsep masing-masing kelompok dipresentasikan dan dapat ditanggapi oleh kelompok yang lain.

2. Aspek Penilaian

- a. Diskusi : Pengungkapan gagasan, kebenaran konsep, ketepatan penggunaan istilah, dan peranan dalam kelompok
- b. Peta Konsep : Kesesuaian ide pokok, kata-kata dalam peta konsep, susunan kata dalam peta konsep, alur, sajian, ketepatan konsep, dan kreatifitas.
- c. Presentasi : Kesesuaian materi, kelengkapan isi, kelengkapan konstruksi, orisinalitas, daya implementasi, organisasi waktu, urutan penyajian, penguasaan materi, argumentasi, penampilan, penyampaian, dan artikulasi.

C. Uji Kompetensi

1. Petunjuk Kerja

- a. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan jelas dan tepat.
- b. Tuliskan dalam buku tulis dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

2. Soal

- e. Perumusan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan di rumah tentara Angkatan Laut Jepang, yaitu Laksamana Tadashi Maeda. Maeda juga menjamin keamanan para tokoh Indonesia yang sedang merumuskan naskah yang akan menandai Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Apa motivasi Maeda bersedia membantu proses penyusunan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?
- f. “Sebagai persiapan, BPUPKI melakukan dua kali sidang. Sidang pertama dilakukan pada 29 Mei-1 Juni 1945. Sidang ini menghasilkan rumusan dasar negara Indonesia (Pancasila) yang dikemukakan oleh Mr. Soepomo, Mr. Muh. Yamin, dan Ir. Soekarno. Itulah mengapa tiap 1 Juni, sekarang kita peringati sebagai Hari Lahirnya Pancasila. Sebagai tindak lanjut, pada 22 Juni 1945, dibentuk Panitia Kecil sebanyak sembilan orang (disebut juga Panitia Sembilan) dan mematangkan konsep Pancasila. Hasilnya dikenal sebagai Piagam Jakarta (Jakarta Charter). Sidang kedua dilakukan pada 10-14 Juli 1945 menghasilkan rumusan Undang-Undang Dasar lengkap dengan pembukaannya (preamble)”. BPUPKI dibentuk untuk mempersiapkan dasar negara yang akan berlaku setelah Indonesia merdeka. Menurutmu, mengapa hal ini diperlukan?
- g. “Berita tentang kekalahan Jepang menyebar dengan cepat lewat radio dan didengar oleh tokoh-tokoh muda Indonesia. Bersama dengan Moh. Hatta, golongan muda ini mengadakan rapat di Pegangsaan Timur. Rapat dipimpin oleh Chairul Saleh dan menghasilkan keputusan yang menjadi dasar proklamasi Indonesia. Hasil ini disampaikan kepada Bung Karno oleh

Wikana dan Darwis, namun terjadi perbedaan pendapat. Setelah beberapa rapat, akhirnya golongan muda memutuskan untuk mengasingkan Bung Karno ke luar kota agar tidak mendapat pengaruh dari Jepang”. Proses pengambilan keputusan besar tidak selalu berjalan dengan mudah, menurut kalian hal apa yang perlu dilakukan untuk mendapat sebuah keputusan bersama?

- h. 17 Agustus 1945 menjadi tonggak sejarah bagi Bangsa Indonesia. Perjalanan menuju negara yang sesuai dengan cita-cita pendiri masih harus diperjuangkan sehingga bisa mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai bangsa yang merdeka, hal apa yang seharusnya dilakukan dalam mengisi Kemerdekaan Indonesia?